



# Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>  
E-ISSN: 2656-0364



## SOSIALISASI APLIKASI SATUSEHAT PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS KESUNEAN

Fitria Dewi Rahmawati \*<sup>1</sup>, Lina Khasanah <sup>2</sup>, Nesta Laksono <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Cirebon  
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

\*e-mail: [fitria.dew09@gmail.com](mailto:fitria.dew09@gmail.com)

### ABSTRACT

Digitalization in the health sector is the main focus of the government to improve the efficiency and effectiveness of health services. One form of government support in digital transformation in the health sector is the development and implementation of the "SatuSehat" application. The implementation of the SatuSehat application in Cirebon City recorded that 138 or 53.91% of health facilities have been connected to SatuSehat out of the total target of 256 health facilities. This shows that the use of the SatuSehat application is still not comprehensive. One of the efforts made to improve this is by holding a socialization activity on the use of the SatuSehat application at the Cirebon city health facility. The purpose of this study is to provide a deeper understanding to the public regarding the use of the SatuSehat application. This community service uses a material presentation method about the use of SatuSehat and Electronic Medical Records (RME). The results of this study were proven from the post test and pre test conducted by 20 participants with a post test result of 77.14% greater than the pre test score of 45.71%. This shows that there is an increase in participants' understanding after the socialization of the SatuSehat application for the implementation of RME.

**Keywords:** SatuSehat, Puskesmas, RME, Socialization, SatuData.

### ABSTRAK

Digitalisasi dalam bidang kesehatan menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam transformasi digital di bidang kesehatan yaitu adanya pengembangan dan penerapan aplikasi "SatuSehat". Implementasi aplikasi SatuSehat di Kota Cirebon tercatat 138 atau 53,91% fasyankes telah terkoneksi SatuSehat dari total sasaran yaitu 256 fasyankes. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SatuSehat masih belum menyeluruh. Salah satu Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan diadakannya kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi SatuSehat di fasyankes kota Cirebon. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat terkait penggunaan aplikasi SatuSehat. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode presentasi materi tentang penggunaan SatuSehat dan Rekam Medis Elektronik (RME). Hasil penelitian ini dibuktikan dari *post test* dan *pre test* yang dilakukan oleh 20 orang peserta dengan hasil *post test* 77,14% lebih besar dari nilai *pre test* 45,71%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukannya sosialisasi aplikasi SatuSehat penerapan RME.

**Kata kunci:** *SatuSehat, Puskesmas, RME, Sosialisasi, SatuData.*

## PENDAHULUAN

Digitalisasi dalam bidang kesehatan menjadi fokus utama pemerintah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi salah satu bentuk digitalisasi sistem manajemen informasi bidang kesehatan yang wajib diterapkan pada seluruh pemberi pelayanan kesehatan di Indonesia (Mardiyoko et al., 2020). Penerapan RME ini sesuai Permenkes nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis elektronik dimana menjelaskan rekam medis berisi data mengenai identitas pasien, pelayanan kesehatan dan pelayanan medis yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu bentuk dukungan pemerintah dalam transformasi digital di bidang kesehatan yaitu adanya pengembangan dan penerapan aplikasi "SatuSehat". Aplikasi SatuSehat merupakan proyek pengembangan lanjutan dari aplikasi PeduliLindungi yang digunakan sebagai aplikasi monitoring dan pencegahan virus COVID-19 (Rokom, 2022). Namun sekarang aplikasi satu sehat dapat digunakan untuk mengetahui informasi kesehatan, jadwal praktik dokter, dan pemesanan obat-obatan (Roji et al., 2023). Salah satu tujuan pengembangan aplikasi SatuSehat yaitu untuk mengintegrasikan rekam medis pasien di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) dalam bentuk digital (Syifa & Kusumawardani, 2023).

Sistem kesehatan terintegrasi telah berhasil diterapkan di beberapa negara, salah satunya yaitu di Singapura. Singapura menjadi salah satu negara di Asia Tenggara yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital kesehatan melalui sistem *HealthHub* dan aplikasi *MyHealth* (Lim & Loo, 2020). Keberhasilan transformasi digital dalam bidang kesehatan bergantung pada dukungan pemerintah, investasi dalam teknologi, dan integrasi sistem yang baik. Diluncurkannya aplikasi SatuSehat didasari dari beberapa masalah di pelayanan kesehatan. Masalah pertama, yaitu data kesehatan pribadi yang tidak terintegrasi dan memiliki interoperabilitas yang rendah. Hal ini berimplikasi pada redundansi administrasi kesehatan, tidak akuratnya data, dan sulitnya akses data antar instansi (Hakim, 2023). Permasalahan yang kedua yaitu, masyarakat tidak dapat memonitor riwayat kesehatan pribadi. Hal tersebut disebabkan rekam medis terpecah di berbagai pelayanan kesehatan yang pernah diakses. Terakhir, pelayanan kesehatan yang didapatkan masyarakat sekarang ini belum berbasis pada pendekatan personal. Salah satunya dirasakan dengan edukasi kesehatan yang tidak diberikan secara personal, sehingga kerap kali edukasi kesehatan yang didapatkan masyarakat tidak tepat sasaran.

Puskesmas menjadi salah satu layanan primer yang wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik dituntut juga untuk memahami aplikasi SatuSehat demi menunjang terciptanya Satu Data dan proses akreditasi puskesmas. Aplikasi SatuSehat belum sepenuhnya terimplementasikan di puskesmas, namun hal ini merupakan salah satu langkah dalam proses peningkatan efisiensi dan koordinasi pelayanan kesehatan (Antasah & Basyar, 2024). Dalam monitoring implementasi Satu sehat seluruh Indonesia tahun 2024 tercatat bahwa 8.871 atau 86,5% puskesmas telah terkoneksi dengan SatuSehat. Hal ini berarti bahwa implementasi satu sehat belum diterapkan di semua puskesmas dimana jumlah seluruh sasaran puskesmas yang terdata di SatuSehat berjumlah 10.256 puskesmas. Kemudian wilayah Kota Cirebon tercatat 138 atau 53,91% fasyankes telah terkoneksi SatuSehat dari total sasaran yaitu 256 fasyankes (Kemenkes RI, 2024). Proses

implementasi ini tentu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi SatuSehat agar data yang dihasilkan pun berkualitas.

Masyarakat kota Cirebon belum memahami secara mendalam terkait dengan transformasi digital sehingga proses pencarian informasi kesehatan masih dilakukan secara manual di fasyankes. Hal ini dapat dilihat dari panjangnya antrian pelayanan di fasyankes. Oleh karena itu, perlu dilakukannya sosialisasi aplikasi SatuSehat di fasyankes. Berdasarkan penelitian (Fadly et al., 2024) menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Maka, sosialisasi aplikasi SatuSehat akan dilakukan di salah satu puskesmas kota Cirebon yaitu di Puskesmas Kesunean. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yaitu sosialisasi aplikasi SatuSehat. Sosialisasi di Puskesmas Kesunean dilakukan untuk pencapaian pemahaman masyarakat mengenai transformasi digital melalui Aplikasi Satu Sehat dalam pelaksanaan alur pelayanan dalam menunjang rekam medis elektronik di Puskesmas Kesunean. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2024 di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon dengan peserta berjumlah 20 orang petugas puskesmas Kesunean. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu identifikasi kebutuhan materi, pelaksanaan sosialisasi dengan 2 sesi pemaparan teori dan sesi diskusi, dan mengukur hasil sosialisasi melalui *pre test* dan *post test*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat dijelaskan berdasarkan tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan sosialisasi.

### 1. Identifikasi kebutuhan materi

Dilakukannya proses identifikasi materi yang akan di sosialisasikan kepada peserta kegiatan. Tahapan ini memberikan hasil bahwa pemahaman terkait penggunaan aplikasi SatuSehat masih rendah.

### 2. Pelaksanaan Sosialisasi

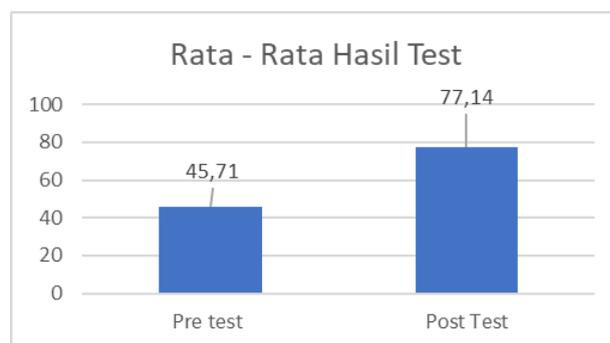
Pelaksanaan sosialisasi dilakukan 2 sesi yaitu sosialisasi tentang materi aplikasi SatuSehat dan sosialisasi materi rekam medis elektronik. Pemaparan materi SatuSehat mencakup transformasi layanan primer, dampak program SatuSehat pada pelayanan kesehatan, regulasi yang mendukung transformasi teknologi kesehatan, dan tujuan adanya aplikasi SatuSehat. Kemudian pemaparan sesi kedua tentang rekam medis elektronik mencakup komponen RME, prinsip RME, regulasi RME, dan kegiatan dalam penyelenggaraan RME. kemudian adanya sesi diskusi dengan 4 sesi tanya jawab dengan bimbingan secara luring.



Gambar 1. Penyampaian materi sosialisasi aplikasi SatuSehat dan RME

### 3. Pengukuran hasil sosialisasi

Hasil sosialisasi diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 2. Grafik hasil *pre test* dan *post test*

Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Petugas Puskesmas tentang implementasi aplikasi satu sehat penerapan rekam medis elektronik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil *post test* 77,14 lebih besar dari hasil *pre test* 45,71. Sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi petugas puskesmas karena merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Sedangkan pengembangan (*development*) mempunyai ruang lingkup lebih luas.

Sosialisasi aplikasi SatuSehat dan RME merupakan bentuk dari pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih terkait integrasi data pada SatuSehat. Sosialisasi dapat dilakukan dengan berbagai macam media seperti seminar, media sosial, serta kegiatan pemberian pemahaman lainnya. Dilakukannya sosialisasi yang memadai akan membantu pengguna dalam menjalankan aplikasi serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi SatuSehat (Utama et al., 2023). Hasil kegiatan sosialisasi dapat diketahui melalui test di awal dan akhir kegiatan (Estrada et al., 2019). Metode diskusi dilakukan setelah proses pemaparan materi. Keunggulan metode diskusi yaitu dapat mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan materi, menarik peserta untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran sehingga seluruh materi dapat dibahas secara menyeluruh dan menarik minat peserta dalam proses pembelajaran (Burhanuddin, 2022).

Penyampaian materi pada kegiatan ini menggunakan cara presentasi dengan menampilkan *powerpoint*. Presentasi menggunakan *powerpoint* dapat memberikan kemudahan pemateri dalam menyampaikan materi serta memberikan kesan yang menarik saat proses pembelajaran, sehingga dapat meminimalisir efek bosan peserta dalam pembelajaran (Wijana et al., 2021). Semangat peserta akan meningkat karena adanya fitur *SmartArt* pada *powerpoint* yang memungkinkan peserta menangkap dan memahami objek dengan cepat, yang dijelaskan dalam bentuk gambar visual (Sianipar, 2019). Oleh karena itu, pemaparan materi dengan metode presentasi dapat memberikan pemahaman lebih pada peserta sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pemahaman peserta tentang penggunaan aplikasi SatuSehat untuk penerapan rekam medis elektronik sehingga dapat menunjang Indonesia satu data di seluruh fasyankes.

## SIMPULAN

Pelaksanaan Sosialisasi aplikasi saturehat penerapan rekam medis elektronik dalam menunjang indonesia satu data di puskesmas kesunean, dibuktikan dengan hasil *pre test* dan *post test* mengalami kenaikan dari nilai rata-rata pada saat *pre test* yaitu 45,71 dan rata-rata saat *post test* 77,14. Hal ini menunjukkan peningkatan pada tingkat pengetahuan tentang Aplikasi Saturehat untuk penerapan rekam medis elektronik.

Untuk pengembangan lanjutan perlu dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan aplikasi Saturehat agar pengetahuan yang telah diperoleh benar-benar diterapkan dalam praktik sehari-hari dan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Serta perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet dan perangkat keras perlu dipertimbangkan untuk mendukung keberhasilan implementasi rekam medis elektronik dan mencapai tujuan Indonesia Satu Data dengan lebih optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat dan seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antasah, P. A., & Basyar, M. R. (2024). Dynamic Governance Dalam Program E-Health Sebagai Sistem Layanan Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Open Access*, 4(1).
- Burhanuddin, N. (2022). *Dampak Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 168 Sumbang*. 9.
- Estrada, E., Ferrer, E., & Pardo, A. (2019). Statistics for Evaluating Pre-post Change: Relation Between Change in the Distribution Center and Change in the Individual Scores. *Frontiers in Psychology*, 9, 2696. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02696>
- Fadly, F., Kurniasih, D. L. S., Sukawan, A., & Febiani, A. N. (2024). Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dengan Penggunaan Tracer Elektronik Di Puskesmas Urug Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)*.
- Hakim, D. K. (2023). Implementasi dan Pelatihan Website Satudata Banjarnegara kepada Perwakilan Organisasi Perangkat Daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kemendes RI. (2024). *Monitoring Implementasi SATUSEHAT Seluruh Indonesia* [Dataset]. <https://saturehat.kemdes.go.id/data/dashboard/3678097d-d11e-4b2c-8552-310d782a905b>
- Lim, S. K., & Loo, C. S. (2020). Digital Health Ecosystem in Singapore: A Comprehensive Review. *Health Information Science and Systems*, 8(1), 12–20.
- Mardiyoko, I., Rohman, H., & Aulia, A. (2020). *Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Menggunakan Metode Technology Acceptance Model Di Puskesmas Semin I*. 1(3).
- Monitoring Implementasi SATUSEHAT Seluruh Indonesia | SATUSEHAT Data*. (2024). <https://saturehat.kemdes.go.id/data/dashboard/3678097d-d11e-4b2c-8552-310d782a905b>
- Roji, F. F., Ginasta, N. G., Cahyan, Y., Rahayu, D., & Ramdani, D. (2023). *Review Analysis of SatuSehat Application Using Support Vector Machine and Latent Dirichlet Allocation Modeling*. 4(1).
- Rokom. (2022). *Kemendes Luncurkan Platform SATUSEHAT Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional* [Sehatnegeriku.kemdes.go.id]. <https://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/umum/20220726/5140733/kemdes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-saturehat/>
- Sianipar, P. (2019). *Menyajikan Presentasi ala Profesional dengan Microsoft PowerPoint 2019*. PT Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=Md60DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Syifa, M. K., & Kusumawardani, D. M. (2023). Implementasi Metode Time Series Dalam Forecasting Penggunaan Saturehat. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 4(4), 14–25. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v4i4.1223>

- Utama, I. G. Y., Widanti, N. P. T., & Raka, A. A. G. (2023). *Efektivitas Pelayanan Online Aspirasi dan Pengaduan Masyarakat (SIDUMAS) di Kabupaten Badung*. 7, 24319–24324. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10458>
- Wijana, M., Muhyidin, Y., & Wibowo, A. (2021). Pelatihan Aplikasi Microsoft Office PowerPoint untuk Metode Pembelajaran. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i2.75>